

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM PKM PENERAPAN IPTEKS**



**PELATIHAN MEMBUAT AKSESORIS DAN MILINERIS DARI KAIN
PERCA PADA SISWA SEKOLAH LUAR BIASA B NEGERI SINGARAJA**

Oleh :

Made Diah Angendari, S.Pd.,M.Pd./0016037404 (Ketua)

Dra.I Dewa Ayu Made Budhyani,M.Pd./ 0026016511(Anggota)

Putu Agus Mayuni, S.Pd.,M.Si./0028087103 (Anggota)

**Dibiayai dari
Dana DIPA BLU
Universitas Pendidikan Ganesha
Nomor SP DIPA/042.01.2.400987/2017 tanggal 7 Desember 2016
Sesuai dengan Kontrak Penelitian
Nomor: 812/UN48/15/PM/2017**

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
TAHUN 2017**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1. Judul Program : Pelatihan Membuat Aksesoris dan Milineris dengan Kain Perca pada Siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja
2. Ketua Tim Pengusul :
a. Nama Ketua : Made Diah Angedari, S.Pd.,M.Pd.
b. NIP/NIDN : 197403162006042001/0016037404
c. Bidang Keahlian : Pkk/Tata Busana
d. Jabatan/Pangkat/Golongan : Lektor/Penata /IIIb
e. Jurusan/Fakultas : PKK/FTK
f. Alamat rumah/Tlp : Jalan Srikamdi Gang Nangka Sambungan/085237180194
3. Jumlah Anggota Tim : 2 (dua) orang
a. Anggota 1
- Nama Lengkap : Dra. I Dewa Ayu Made Budyani, M.Pd.
- NIP : 19651261992112001
- Jabatan/Pangkat/ Golongan : Lektor Kepala/Pembina Tk I/IVb
b. Anggota 2
- Nama Lengkap : Putu Agus Mayuni, S.Pd.,M.Si.
- NIP : 197108281991032001
- Jabatan/Pangkat/Golongan : Lektor/Penata Tk I/IIIb
4. Lokasi Kegiatan : SLB Negeri Bagian B Singaraja
5. Jumlah Biaya Yang Diusulkan : Rp. 8.000.000,-
(Delapan Juta Rupiah)

Singaraja, 28 Oktober 2017



Mengetahui
Dekan Fakultas Teknik dan Kejuruan

[Signature]
Dr. I Gusti Sudirtha, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 197106161996021001

Ketua Pelaksana

[Signature]
Made Diah Angedari, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 197403162006042001



Mengetahui
Ketua PPM Lindiksha

[Signature]
Pria-Dr. I Gusti Agus Wenasana, M.Si
NIP. 196204251990031002

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Ringkasan	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Analisis Situasi	4
C. Identifikasi dan Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Kegiatan	7
E. Manfaat Kegiatan	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kain Perca	9
B. Jenis Bahan Perca	10
C. Pelengkap Busana	10
BAB III METODE PELAKSANAAN	
A. Kerangka Pemecahan Masalah	18
B. Khalayak Sasaran	20
C. Keterkaitan	20
D. Metode Kegiatan	21
E. Rancangan Evaluasi	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	
1. Deskripsi Hasil Pelatihan Ketrampilan Membuat Aksesoris dan Milineris dari Kain Perca pada Siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja	23
2. Tanggapan Siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja (Siswa SD, SMP dan SMA) Terhadap Pelatihan Membuat Aksesoris dan Milineris dari Kain Perca	30
B. Pembahasan	30

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	33
B. Saran	34
Daftar Pustaka	35
Lampiran	
1. Absensi Peserta	36
2. Foto Kegiatan.....	38
3. Surat Pelaksanaan	34

**PELATIHAN MEMBUAT AKSESORIS DAN MILINERIS DARI KAIN
PERCA PADA SISWA SEKOLAH LUAR BIASA B NEGERI
SINGARAJA**

RINGKASAN

**Oleh
Made Diah Angendari, S.Pd.,M.Pd.
dkk**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk: (1) memberikan pelatihan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca (2) mengetahui tanggapan siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja dalam pelatihan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, metode tanya jawab serta pelatihan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca. Pelatihan ini melibatkan dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang bekerjasama dengan siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat produk aksesoris dan milineris pada Siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja sudah terlaksana dengan baik. Siswa membuat produk milineris berupa dompet dan aksesoris berupa ikat rambut/jepit rambut dan bros..Secara keseluruhan hasil dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca mendapat nilai 82,67 kategori baik. (2) Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca adalah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator kehadiran siswa mencapai 100% dari target, dan selama kegiatan berlangsung mereka sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan.

Kata Kunci: aksesoris, milineris, kain perca, pelatihan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyandang cacat mempunyai hak dan kewajiban dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Untuk mewujudkan hak dan kewajiban dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, peran penyandang cacat diperlukan sarana dan upaya yang lebih memadai, terpadu dan berkesinambungan yang pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dan kesejahteraan penyandang cacat.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam ABK antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat.

Sebagai individu yang memiliki kekurangan maka mereka pada umumnya sering dianggap kurang memiliki rasa percaya diri dan cenderung menutup diri dari lingkungannya. Pandangan masyarakat yang kurang positif juga justru menambah beban permasalahan bagi para penyandang cacat. Sebenarnya dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada pada mereka harus disikapi secara positif agar mereka dapat dikembangkan seoptimal mungkin potensinya dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi keluarga, lingkungan, masyarakat, serta pembangunan bangsa.

Dalam rangka memberdayakan dan memenuhi hak-hak bagi anak berkebutuhan khusus, pengelolaan pendidikan luar biasa dituntut untuk dapat memotivasi dan mengembangkan potensi mereka dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang ada dalam program-program sekolah pengembangan potensi peserta didik merupakan hal yang penting dari pelaksanaan proses pembelajaran, guna membekali siswa kelak dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga dapat hidup mandiri, mampu berkompetisi, dan berani mempertahankan kebenaran, serta eksis dalam kehidupan bermasyarakat minimal mempunyai kemampuan untuk menolong dirinya sendiri.

Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja Bali adalah sekolah khusus untuk anak-anak Tunarungu. Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Di Sekolah ini terdapat siswa Sekolah Dasar 31 orang, Sekolah Menengah Pertama 21 orang dan Sekolah Menengah Atas 15 orang.

Berbagai upaya telah banyak dan tak pernah berhenti dilakukan mulai dari tingkat pusat hingga di tingkat sekolah untuk mengembangkan pendidikan bagi ABK di SLB B yang semakin bermutu, namun realita yang ada masih menunjukkan belum tercapainya apa yang dicita-citakan. Mutu ABK selama masih dalam proses hingga setelah lulus dari SLB masih diragukan untuk mampu hidup bermasyarakat secara wajar. Hal ini merupakan tantangan dan kewajiban bagi Universitas Pendidikan Ganesha, melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) merencanakan dan melaksanakan pendidikan ketrampilan bagi anak-anak SLB.

Dipandang perlu untuk memberdayakan anak-anak SLB B Negeri Singaraja untuk meningkatkan ketrampilan di bidang busana dan ketrampilan (membuat aksesoris dan milineris dari kain perca). Mengingat mereka belum memiliki keterampilan ketrampilan memanfaatkan kain perca, tersedianya alat-alat di bidang menjahit yaitu mesin jahit, mesin obras, gunting kain, penggaris pola, meteran, jarum jahit, dll yang jarang digunakan. Permintaan dari kepala sekolah, guru-guru dan siswa untuk mengadakan pelatihan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca karena setiap tahunnya ada perlombaan dan pameran di tingkat propinsi dan juga keterampilan ini bisa dijadikan bekal untuk mencari pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan. Menurut pendapat Sutrisno (1997) hal yang dapat kita lakukan dalam pembinaan anak-anak cacat adalah melakukan pendampingan pada mereka dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, sehingga pada waktunya nanti mereka bisa memasuki atau justru dapat menciptakan lapangan kerja.

Di masa pembangunan sekarang nilai ekonomi semakin berperan, maka keterampilan di bidang busana (membuat aksesoris dan milineris dari kain perca) dipandang sebagai aset yang menguntungkan untuk dikembangkan. Dengan kata lain, aksesoris dan milineris dari kain perca dipandang memiliki potensi ekonomi dalam perdagangan dan dunia pariwisata. Oleh karena itu, membuat aksesoris dan milineris dari kain perca ini digalakkan dan diharapkan mampu memperluas lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan siswa SLB B Negeri ketika sudah lulus.

Adapun program pelatihan yang akan diberikan adalah membuat aksesoris dan milineris dari kain perca. Dipilihnyaa pelatihan membuat aksesoris dan

milineris karena produk tersebut tidak bisa lepas digunakan oleh kaum wanita untuk menunjang penampilannya. Sedangkan dipilihnya kain perca karena kain perca saat ini belum banyak dimanfaatkan sebagai produk kerajinan, kain perca masih bersifat sampah yang hanya dibuang atau digunakan sebagai lap saja. Kain perca mudah ditemui di masyarakat, banyak terdapat penjahit yang ada di kota Singaraja, orang tua siswa yang pekerjaannya menjahit, guru yang menjahit dan adanya pelajaran menjahit yang menghasilkan perca dan belum dimanfaatkan secara optimal. Teknik yang digunakan dalam pelatihan ini tidaklah rumit sehingga siswa dengan mudah membuat kerajinan aksesoris dan milineris dari kain perca ini..

Universitas Pendidikan Ganesha, membawahi Fakultas Teknik dan Kejuruan (FTK) yang memiliki jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Pada sub program Tata Busana 65% kurikulumnya mengajarkan praktikum. Oleh karena itu kegiatan dalam bentuk Pengabdian Masyarakat ini sangat relevan untuk memecahkan permasalahan yang ada Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja.

B. Analisis Situasi

Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja Bali adalah sekolah khusus untuk anak-anak Tunarungu. Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Di Sekolah ini terdapat siswa Sekolah Dasar 31 orang, Sekolah Menengah Pertama 21 orang dan Sekolah Menengah Atas 15 orang.

Mereka pada umumnya sering dianggap kurang memiliki rasa percaya diri dan cenderung menutup diri dari lingkungannya. Mereka perlu bekal ketrampilan untuk kelangsungan hidupnya setelah lulus dari sekolah. Kurangnya ketrampilan

dalam bidang busana dan ketrampilan (aksesoris dan milineris dari kain perca) yang berorientasi pada kesiapan mencari kerja, sedangkan peralatan menghias kain yang tersedia cukup memadai untuk menunjang bidang tersebut. Dan banyaknya kain perca yang ada di tukang jahit, orang tua siswa, guru dan di sekolah yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Khalayak sasaran yang strategis untuk masalah ini adalah siswa Sekolah Luar Biasa B Singaraja, yang sedang mengenyam pendidikan SMP sebanyak 16 orang dan SMA 13 orang. Dipilihnya siswa setingkat SMP dan SMA, sebab mereka tergolong usia yang sangat produktif baik dilihat dari kecepatan kerja, kecepatan belajar, tingkat antusiasme, memiliki daya kreativitas yang tinggi, mereka sudah memiliki ketrampilan memadai untuk tumbuh menjadi insan mandiri dan produktif.

Pengabdian masyarakat pernah dilaksanakan di SLB pada tahun 2012 dan 2013, dan 2014, dimana bidang yang diajarkan pada tahun 2012 adalah membuat kerajinan tangan dari kain flanel, dan di tahun 2013 membuat lenan rumah tangga dengan menggunakan teknik jumpitan, tahun 2014 pelatihan manicure, pedicure, dan nail art, tahun 2015 menghias kain dengan teknik painting. Siswa-siswa sangat antusias dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan tersebut. Dari pihak sekolah sangat berharap agar pelatihan keterampilan ini berkelanjutan setiap tahunnya dengan materi yang berbeda dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk tahun 2017 dari pihak sekolah baik kepala sekolah, guru dan siswa sangat mengharapkan diadakan pelatihan di bidang busana yaitu memanfaatkan kain perca untuk digunakan sebagai aksesoris dan milineris yang berkualitas dan memiliki nilai jual.

Kondisi Sekolah Luar Biasa Negeri B Singaraja adalah banyak terdapat alat-alat menghias kain yang belum optimal digunakan, dan siswa belum memiliki ketrampilan dalam pembuatan aksesoris dan milineris dari kain perca, banyaknya kain perca yang belum dimanfaatkan secara optimal, sedangkan setiap tahunnya anak-anak SLB mengikuti lomba dan pameran kerajinan tangan di tingkat propinsi..

Berdasarkan analisis situasi di atas, dipandang perlu untuk memberdayakan anak-anak SLB B Negeri untuk meningkatkan ketrampilan di bidang busana yaitu membuat aksesoris dan milineris dari kain perca).. Hal yang dapat kita lakukan dalam pembinaan anak-anak cacat adalah melakukan pendampingan pada mereka dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, sehingga pada waktunya nanti mereka bisa memasuki atau justru dapat menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu kegiatan dalam bentuk Pengabdian Masyarakat ini sangat relevan untuk memecahkan permasalahan yang ada di Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja.

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian analisis situasi, dapat dikemukakan bahwa anak-anak Sekolah Luar Biasa memiliki kekurangan, maka mereka pada umumnya sering dianggap kurang memiliki rasa percaya diri dan cenderung menutup diri dari lingkungannya. Mereka perlu bekal ketrampilan untuk kelangsungan hidupnya setelah lulus dari sekolah. Kurangnya ketrampilan dalam bidang busana yang berorientasi pada kecakapan hidup, sedangkan peralatan yang tersedia cukup memadai untuk menunjang bidang tersebut karena tidak ada guru bidang busana. Selain itu anak-anak Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja sangat

membutuhkan ketrampilan tersebut, karena setiap tahunnya kegiatan tersebut dilombakan dan hasilnya dipamerkan di tingkat propinsi dan diharapkan setelah tamat nanti siap terjun ke masyarakat sudah mempunyai bekal ketrampilan yang memadai, sehingga mereka merupakan aset bangsa yang diperhitungkan, bukan sebaliknya dianggap beban bangsa.

Oleh sebab itu untuk dapat memiliki sejumlah ketrampilan maka diperlukan sejumlah pelatihan ketrampilan yaitu: (a) aksesoris (jepit rambut, dan bros), (b) milineris (dompet). Permasalahan ini harus segera ditangani secara komprehensif melalui strategi dan program yang terpadu agar dapat memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (peralatan/fasilitas) yang ada Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Belum pernah diadakan pelatihan ketrampilan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca pada siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja yang sedang mengenyam pendidikan tingkat SMP dan SMA.
2. Bagaimana tanggapan anak-anak Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja (Siswa SMP dan SMA) terhadap pelatihan ketrampilan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca

D. Tujuan Kegiatan

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di depan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Untuk memberikan pelatihan keterampilan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca.

- b. Untuk mengetahui tanggapan siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja terhadap pelatihan ketrampilan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca.

E. Manfaat Kegiatan

Jika tujuan di atas dapat tercapai diharapkan dapat bermanfaat pada :

1. Lembaga Undiksha yaitu merupakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Bagi Dosen, melalui kegiatan ini dapat mengembangkan wawasan kemasyarakatan kalangan dosen dan mahasiswa, sehingga nantinya terjalin komunikasi yang efektif dan produktif antara perguruan tinggi dengan masyarakat, bagi peningkatan peran serta kalangan kampus dalam pemberdayaan masyarakat luas.
3. Siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja, hasil kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan ketrampilan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca. Melalui kegiatan pengabdian ini, siswa SLB B Negeri Singaraja tidak lagi dipandang sebelah mata oleh masyarakat dengan segala keterbatasannya, tetapi sebaliknya mereka merupakan aset bangsa yang diperhitungkan, dan siap bersaing di masyarakat yang penuh dengan tantangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kain Perca

Kain perca merupakan sisa potongan pada proses pengguntingan busana, baik pada pembuatan busana yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, industri kecil maupun industri besar (Budiyono 2008: 239). Oleh karena itu bentuk dan ukuran kain perca berbeda-beda. Kain perca dapat saja tidak berguna, tetapi dapat pula berguna, tergantung bagaimana mengelolanya. Kain perca yang dikelola dengan baik akan menghasilkan produk baik dan bermanfaat.

Kerajinan kain perca merupakan salah satu kerajinan yang menjadi bagian dari dunia jahit-menjahit. Kerajinan ini dibuat dengan menggunakan bahan yang tergolong limbah, yaitu bermacam-macam kain perca. Kain ini digunakan untuk membuat sebuah karya kerajinan yang indah dan bahkan memiliki nilai seni tinggi. Caranya adalah dengan memotong-motong beragam kain sisa menjadi berbagai bentuk, kemudian menggabungkan potongan-potongan tersebut dengan menjahitnya kembali. Tentunya perpaduan warna dan pola kain juga harus diperhatikan agar bisa tercipta sebuah kerajinan perca yang indah

B. Jenis Bahan Perca

Jenis kain perca digunakan untuk pembuatan suatu aksesoris busana yaitu:

- a. Kain yang digunakan yaitu bahannya ringan dan jatuh itu akan mempermudah pada saat proses pembuatan aksesoris seperti bungan.
- b. Sedangkan jenis kain yang tebal teksturnya akan digunakan untuk pengut pada suatu aksesoris saja.
- c. Jenis kain yang bermotif kecil-kecil digunakan untuk membuat bungan atau bisa dipadukan dengan bahan yang polos, jenis kain ini biasanya yang sering digunakan yaitu katun, sifon, dan silk.

C. Pelengkap Busana

Pelengkap busana adalah semua yang ditambahkan pada busana setelah menggunakan gaun, rok dan blus, kain dan kebaya. Walaupun kecil dan kurang berarti pelengkap busana dapat memperbaiki atau mmemperindah si pemakai. Menurut Prapti Karomah (1990) pelengkap busana adalah segala sesuatu yang dipakai untuk melengkapi dalam berbusana yang baik bersifat praktis atau untuk menambah keindahan saja. Pelengkap busana adalah kelompok benda-benda yang bisa dikenakan orang-orang untuk melengkapi penampilannya atau melengkapai pakaian yang dikenakannya (Wasia Rusbani, 1985). Pelengkap busana selain digunakan untuk melenhgkapi dan meemperindah dalam berbusana, jugaa berfungsi sebagai pelindung pemakai.

Pelengkap busana dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu milineris dan aksesoris. Milineris yaitu benda yang melengkapi berbusana dan mempunyai nilai fungsi bagi si penakai. Sedangkan aksesoris yaitu benda-benda yang menambah

keindahan bagi si pemakaia (Arifah Ariyanto, 2003).

a. Milineris

Milineris yaitu benda yang melengkapi berbusana dan mempunyai nilai fungsi bagi si pemakai, seperti:

1) Alas kaki

Jenis alas kaki bermacam-macam seperti: sepatu, sandal dan selop.

2) Tas

Jenis tas bermacam-macam, bahkan besar dan jenisnya berbeda-beda disesuaikan dengan kesempatan pemakainnya .

3) Ikat Pinggang

Ikat pinggang berfungsi sebagai pengikat atau pemberi aksen dari penampilan berpakaian.

4) Scarf

Scarf ialah berupa sehelai kain segi empat yang ddibentuk sedemikian rupa sehingga dibelitkan, diikatkan, diselipkan pada bagian leher, kepala, bahu atau bagian lainnya dari badan.

b. Aksesoris

Aksesoris adalah pelengkap busana yang berfungsi hanya sebagai penghias saja. Milineris yaitu benda yang melengkapi berbusana dan mempunyai nilai fungsi bagi si penakai Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, aksesoris yaitu barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis busana. Dalam pemilihan aksesoris ini harus disesuaikan dengan busana yang dipergunakan serta waktu dan kesemp-atan pemakaian dan sesuai dengan bentuk tubuh, muka dan tangan sipemakai. Yang termasuk aksesoris adalah:

1) Cincin

Cincin merupakan perhiasan yang dipakai pada jari tangan. Dalam hal ini kain perca bisa dimanfaatkan untuk membuat aksesoris cincin, bisa juga diaplikasikan dengan bahan lainnya seperti manic-manik dan bahan lainnya.



2) Anting

. Anting merupakan perhiasan yang dipasang/dipakai pada bagian telinga. Anting dapat dibedakan atas giwang dan anting-anting. Giwang adalah hiasan telinga dan bukan antingla dipakai tidak bergerak. Sedangkan anting-anting adalah hiasan telinga yang apabila dipakai dapat bergerak atau terayun-ayun.



3) Kalung

Kalung merupakan perhiasan yang dipakain pada bagian leher. Ukurannya ada yang menempel pada leher, pendek, sedang dan panjang.



4) Bros

Bros merupakan aksesoris yang sering dipakain untuk aksesoris busana.



5) Bandana

Bandana merupakan hiasan yang dipakai pada kepala, bandana yang indah.



6) IkaRambut

Ikat rambut yang biasanya digunakan untuk memperindah rambut si pemakai.



7) Jepit Rambut

Jepit rambut adalah hiasan pada kepala.



8) Gelang

Gelang adalah aksesoris yang digunakan pada pergelangan tangan.



5.4 Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan aksesoris dan kain perca yaitu:

a) Alat

- 1) Gunting kain untuk menggunting kain



- 2) Jarum pentul adalah sebagai alat bantu untuk menyemat bahan yang akan dijahit
- 3) Jarum tangan untuk menjahit dengan cara manual
- 4) Meteran digunakan untuk mengukur bahan yang akan digunakan
- 5) Pembuka jahitan untuk membuka jahitan bila ada kesalahan pada saat proses penjahitan.



c. Bahan

- 1) Kain perca merupakan bahan utaman sebag untuk pembuatan aksesoris.
Kain perca banyak jenisnya, kain polos, sifon, blacu, asahi, kain bermotif dll.
- 2) Benang jahit untuk menjahit bahan yang akan dibuat untuk aksesoris
- 3) Lem tembak untuk mengelim bahan yang mengharuskan menggunakan lem.
- 4) Beading/payet biasanya digunakan untuk aplikasi pada suatu aksesoris untuk memperindah bentuk aksesoris.



- 5) Permata atau diamond digunakan pada pembuatan aksesoris sebagai memperindah.



6) Huck (pengait)

Huck atau pengait ini biasanya digunakan untuk mengaitkan bahan yang harus disatukan seperti kaitan untuk kalung dan anting.



7) Kancing Bungkus

Kancing ini biasanya digunakan untuk anting atau diaplikasikan di aksesoris yang lainnya.



BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Permasalahan yang ada berupa kondisi ekonomi Bangsa Indonesia saat ini, bukanlah hal yang mudah untuk memperoleh pekerjaan, apalagi bagi anak-anak Sekolah Luar Biasa B Negeri BSingaraja yang memiliki kekurangan fisik. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang rumit, jika anak-anak SLB B Negeri tersebut tidak dipersiapkan untuk mencari peluang di dunia usaha, dengan kata lain berwirausaha mandiri. Sedangkan di sekolah tersebut banyak terdapat alat-alat untuk menghias kain yang belum dipergunakan secara optimal.

Akar dari permasalahan adalah siswa SLB B Negeri Singaraja merupakan sekolah khusus tunarungu dimana mereka cacat dalam hal pendengaran yang kebanyakan sulit untuk mencari pekerjaan, dimana anak-anak tersebut belum pernah dilatih keterampilan aksesoris dan milineris dengan kain perca, di sekolah banyak terdapat sisa-sisa kain dari praktik menjahit yang belum dimanfaatkan, dan juga ada beberapa siswa yang orang tuanya perkerjaannya menjahit dan kain perca sisa jahitan belum digunakan secara optimal. Dan di sekolah tersebut sudah tersedia alat-alat untuk menjahit seperti mesin jahit, mesin obras, gunting kain, gunting benang, meteran, pendedelan, jarum jahit tangan, jarum pentul dll yang belum digunakan secara optimal, dan permintaan untuk mengadakan pelatihan membuat aksesoris dan milineris dari pihak saekolah (kepala sekolah, guru dan siswa) karena setiap tahunnya ada lomba dan pameran hasil kerajinan dari siswa-siswa SLB se Provinsi Bali. .

Untuk mewujudkan hak dan kewajiban dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, peran penyandang cacat diperlukan sarana dan upaya yang lebih memadai, terpadu dan berkesinambungan yang pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dan kesejahteraan penyandang cacat. Langkah konkritnya mereka harus diberi keterampilan-keterampilan. Oleh karena itu sudah seharusnya perguruan tinggi melalui penerapan Dharma ke 3 yaitu Pengabdian Pada Masyarakat memberikan kontribusi untuk memecahkan persoalan tersebut. Realisasi pemecahan masalah terhadap kerangka pemecahan masalah dilakukan melalui peningkatan ketrampilan dalam pelatihan di bidang busana yaitu membuat aksesoris dan milineris dari kain perca.

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri (siswa SMP dan SMA) dapat menerapkan berbagai ketrampilan yang akan diberikan, dan selalu menggali ide baru untuk berinovasi dalam berkarya. Selanjutnya dengan penguasaan wawasan dan ketrampilan tersebut para siswa lebih siap untuk mandiri, dan menjadi insan yang produktif dan kreatif.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 8 bulan yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih di Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja Bali, yang terletak di Jl Veteran Singaraja. Jenis kegiatan berupa keterampilan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca.

Tahap pelaksanaan berupa (1) penyajian materi secara teori dilanjutkan dengan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca (2) melanjutkan membuat aksesoris (bros, anting dan ikat rambut) dan milineris (dompet) dari kain perca.

(3 dan 4) tahap pendapatan terhadap anak-anak yang mengerjakan aksesoris dan milineris dari kain perca yang dibuat sesuai dengan instruksi instruktur, contoh yang ada bahkan siswa bisa berkreasi sesuai dengan keinginannya. Tahap yang terakhir adalah evaluasi akhir dan pelaporan.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang strategis untuk masalah ini adalah siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja, sebanyak 20 orang yang sedang mengenyam pendidikan SMP 10 sebanyak orang, SMA 10 orang dan guru busana dan ketrampilan 2 orang. Dipilihnya siswa setingkat SMP dan SMA, sebab mereka tergolong usia yang sangat produktif baik dilihat dari kecepatan kerja, kecepatan belajar, tingkat antusiasme, memiliki daya kreativitas yang tinggi, mereka sudah memiliki ketrampilan memadai untuk tumbuh menjadi insan mandiri dan produktif.

C. Keterkaitan

Pelatihan ini melibatkan dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) yang mengampu mata kuliah Seni Kerajinan Tangan dan Kapita Selektta Ketrampilan. Bekerja sama dengan Sekolah Luar Biasa B Bagian Singaraja yang melibatkan siswa SMP, SMA, dan guru sebagai subyek sasaran. Pengabdian ini dilakukan dalam upaya mengadakan hubungan yang erat melalui pererapan disiplin ilmu khususnya dibidang Tata Busana. Siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang membuat aksesoris dan milineris dari kain perca yang lebih berkualitas dan memiliki nilai estetika yang lebih baik.

D. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (P2M) menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi dan tanya jawab dan pelatihan dilaksanakan selama 8 bulan. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya :

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang aksesoris dan milineris dari kain perca yang terdiri dari pengertian kain perca, alat dan bahan, macam-macam produk aksesoris dan milineris, langkah-langkah pembuatan produk aksesoris dan milineris.
2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai proses pembuatan produk aksesoris dan milineris dari kain perca, peralatan yang diperlukan serta bahan yang digunakan dalam proses pembuatan aksesoris dan milineris dari kain perca.
3. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas.
4. Pelatihan membuat produk aksesoris dan milineris dari kain perca yang ditujukan kepada siswa dengan melibatkan seluruh peserta pelatihan.
5. Evaluasi hasil akhir.

E. Rancangan Evaluasi

Tingkat keberhasilan pelatihan ini dilakukan melalui pengamatan langsung melalui penilaian kinerja dan hasil produk pada peserta dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pelatihan ketrampilan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca dilakukan oleh instruktur dengan mengacu pada

indikator yang tercantun dalam rubrik yang telah disiapkan. Adapun model rubrik yang digunakan adalah rubrik untuk menilai ketrampilan proses sebagai berikut:

Tabel 01 Check list Proses Membuat Aksesoris dan Milineris dari Kain Perca

No	Aspek Kemampuan	Skala Nilai			
		4	3	2	1
1	Persiapan area kerja, alat, dan bahan				
2	Membuat desain aksesoris dan milineris				
3	Proses pembuatan aksesoris dan milineris				
4	Kombinasi warna aksesoris dan milineris				
4	Kreatifitas bentuk aksesoris dan milineris				
5	Kebersihan dan kerapian hasil akhir				
6	Berkemas				
	4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang				

Selanjutnya hasil akhir penilaian kinerja dirata-ratakan dan dikonversi menggunakan pedoman konversi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Hasil Evaluasi

No	Rentangan	Nilai	Katagori
1	85 – 100	4	Sangat baik
2	70 – 84	3	Baik
3	55-69	2	Cukup
4	< 54	1	Kurang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Hasil Pelatihan Keterampilan Membuat Aksesoris dan Milineris dari Kain Perca pada Siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja

Kegiatan pelatihan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca pada siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2017. Kegiatan dimulai pukul 08.00 wita sampai dengan pukul 12.00 wita. Kegiatan diawali dengan mengumpulkan peserta di ruang aula. Target sasaran adalah melibatkan siswa SD, SMP dan SMA yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki sebanyak 25 orang.

Kegiatan pelatihan ini instruktur (Made Diah Angendari) dibantu oleh instruktur dari dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana menyiapkan dan menata alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam pelatihan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca. Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan adalah sebagai berikut: a) alat-alat yang digunakan adalah: gunting kain, meteran, karbon jahit, penggaris, pensil jahit, jarum pentul, jarum jahit, alat lem tembak. b) bahan-bahan yang digunakan adalah kain perca, renda, payet, permata, dakron, karet rambut, karet elastik, jepitan rambut, peniti bros, retleting, lem tembak, benang jahit, lilin, korek api.

Kegiatan selanjutnya adalah menjelaskan bahan-bahan yang digunakan, alat-alat yang digunakan beserta fungsinya, benda-benda (produk yang akan dibuat) serta langkah-langkah/cara pembuatan benda-benda yang akan dibuat. Adapun produk yang dibuat adalah terdiri dari aksesoris (jepit rambut, ikat rambut, bros) sedangkan milineris adalah membuat dompet.

Selanjutnya adalah pelatihan membuat aksesoris dan milineris, siswa dibagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok membuat benda yang berbeda. Kelompok 1 yang terdiri dari 5 orang membuat milineris (dompet), kelompok 2 terdiri dari 10 orang membuat aksesoris (jepit rambut/ikat rambut), kelompok 3 terdiri dari 10 orang membuat aksesoris (bros).

Pada kegiatan pelatihan ini siswa dituntun oleh instruktur membuat benda-benda sesuai dengan kelompok masing-masing, Benda-benda yang dibuat sesuai dengan kreasi masing-masing siswa. Adapun langkah-langkahnya secara umum adalah sebagai berikut, siswa melihat contoh produk yang akan dibuat, memilih dan menyiapkan bahan yang akan dipakai, membuat pola benda, menggunting sesuai dengan ukuran, membuat produk yang diinginkan misalnya bentuk bunga, daun, boneka dan lain-lain. Kemudian terakhir finising adalah memasang karet, ikat rambut atau peniti.

Kegiatan kelompok 1 adalah membuat milineris berupa dompet dari kain perca, adapun tahapannya adalah, 1) menentukan model dompet yang akan dibuat, 2) menyiapkan alat dan bahan, 3) menentukan kain yang akan digunakan, 4) membuat pola dompet, 5) memotong bahan kain perca, 6) menjahit dengan menggunakan mesin jahit atau menggunakan tangan, 7) menjahit retleting (kalau

menggunakan reseting), 8) finising dengan menambahkan aksesoris pada bagian luar dompet agar kelihatan lebih menarik.

Kelompok 2 dan 3 kegiatannya hampir sama, hanya yang membedakan adalah proses akhirnya saja. Bentuk aksesorisnya hampir sama hanya saja kegunaannya berbeda, aksesoris berupa ikat rambut/jepit rambut akan menggunakan menggunakan ikat rambut/jepit rambut pada proses akhirnya, sedangkan untuk aksesoris berupa bros akan dipasangkan peniti pada proses akhir. Adapun tahapan pembuatan aksesoris berupa ikat/jepit rambut dan bros adalah sebagai berikut: 1) menentukan model yang akan dibuat, 2) menyiapkan alat dan bahan, 3) menentukan kain perca yang akan digunakan, 4) membuat pola, memotong bahan sesuai dengan pola, 5) menjahit produk dengan menggunakan tangan, 6) penyelesaian dengan menambahkan permata, payet, renda dll, 7) finising dengan menambahkan ikat rambut/jepit atau peniti bros.

Selama pelatihan siswa-siswa tidak bisa membuat semua benda yang dibuat, sehingga dalam kegiatan ini dilaksanakan pendampingan bagi siswa-siswa yang berminat membuat produk yang lainnya. Dalam pendampingan ini hanya melibatkan siswa yang berjenis kelamin perempuan. Para siswa diberikan kebebasan membuat produk yang mereka inginkan.

Hasil kegiatan pelatihan pembuatan aksesoris dan milineris dari kain perca secara umum dapat dikatakan berhasil karena siswa-siswa SLB B Negeri Siangaraja bisa membuat dan menyelesaikan produk-produk yang dibuat dengan baik dan tepat waktu. Hasil pembuatan produk milineris berupa dompet dari kain perca dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Rekapitulasi data Hasil Kegiatan Membuat Produk Milineris Berupa Dompot dari Kain Perca

No Peserta	1	2	3	4	5	6	7	Total
1	4	3	3	3	3	3	3	22
2	4	4	3	4	3	3	3	24
3	3	4	3	3	3	3	3	22
4	3	3	3	3	3	3	3	21
5	4	4	4	4	4	3	3	26
Jumlah	18	18	16	17	16	15	15	115
Nilai	90	90	80	85	80	75,5	75,5	82,1

Keterangan:

1 = Persiapan (Pemilihan bahan, pengukuran, penyiapan alat)

2= Membuat desain aksesoris dan milineris

3 = Proses pembuatan aksesoris dan milineris

4 = Kombinasi warna aksesoris dan milineris

5 = Kreatifitas bentuk aksesoris dan milineris

6 = Kebersihan dan kerapian hasil akhir

7 = Berkemas

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat dikatakan dapat dikatakan bahwa pada persiapan pembuatan produk milineris berupa dompet memperoleh nilai 90 dalam kategori sangat baik, membuat desain produk milineris berupa dompet memperoleh nilai 90 kategori sangat baik, proses pembuatan milineris berupa dompet memperoleh nilai 80 kategori baik, kombinasi warna milineris berupa dompet memperoleh nilai 85 kategori sangat baik, Kreatifitas bentuk milineris berupa dompet memperoleh nilai 80 kategori baik, kebersihan dan kerapihan hasil akhir produk milineris berupa dompet memperoleh nilai 75,5 kategori baik, berkemas memperoleh nilai 75,5 kategori baik. Keseluruhan dari tujuh kriteria

yang dinilai memperoleh nilai 82,1 kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembuatan produk milineris berupa dompet dari kain perca kategori baik dan berhasil sesuai dengan harapan.

Hasil kegiatan pembuatan produk aksesoris berupa ikat rambut/jepit rambut dari kain perca dapat dilihat Tabel 4.2

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Hasil Kegiatan Membuat Produk Aksesoris Berupa Ikat Rambut/Jepit Rambut dari Kain Perca

No Peserta	1	2	3	4	5	6	7	Total
1	4	3	3	3	4	3	4	24
2	4	4	3	3	3	3	3	23
3	3	4	3	3	3	3	3	22
4	4	3	4	3	3	4	3	24
5	3	3	4	4	3	3	3	23
6	3	4	3	3	3	3	3	22
7	4	3	4	3	3	4	3	24
8	3	3	4	4	3	3	3	23
9	3	3	3	3	3	3	3	21
10	3	3	3	3	4	3	3	22
Jumlah	34	33	34	32	32	32	31	228
Nilai	85	82,5	85	82,5	82,5	82,5	80	81,4

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dapat dikatakan bahwa pada persiapan pembuatan produk aksesoris berupa ikat rambut/jepit rambut memperoleh nilai 85 dalam kategori sangat baik, membuat desain produk aksesoris berupa ikat rambut/jepit rambut memperoleh nilai 82,5 kategori baik, proses pembuatan aksesoris berupa ikat rambut/jepit rambut memperoleh nilai 85 kategori sangat baik, kombinasi warna aksesoris berupa ikat rambut/jepit rambut memperoleh nilai 82,5 kategori baik, Kreativitas bentuk aksesoris berupa ikat rambut/jepit rambut memperoleh 82,5 kategori baik, kebersihan dan kerapihan hasil akhir produk

aksesoris berupa ikat rambut/jepit rambut memperoleh nilai 82,5 kategori baik, berkemas memperoleh nilai 80 kategori baik. Keseluruhan dari tujuh kriteria yang dinilai memperoleh nilai 81,4 kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembuatan produk aksesoris berupa ikat rambut/jepit rambut dari kain perca kategori baik dan berhasil sesuai dengan harapan.

Hasil kegiatan pembuatan produk aksesoris berupa bros dari kain perca dapat dilihat Tabel 4.3

Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Hasil Kegiatan Membuat Produk Aksesoris berupa Bros dari Kain Perca

No Peserta	1	2	3	4	5	6	7	Total
1	4	3	3	3	4	3	4	24
2	4	4	3	3	3	4	3	24
3	3	4	3	4	4	3	4	24
4	4	3	4	3	3	4	3	23
5	3	4	4	4	4	3	4	25
6	3	3	3	3	3	3	3	21
7	4	4	4	3	3	3	3	24
8	3	3	3	3	3	3	3	21
9	4	4	4	4	3	4	3	26
10	3	3	3	4	4	4	3	24
Jumlah	35	35	34	34	34	34	33	236
Nilai	87,5	87,	85	85	85	85	82,5	84,3

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dapat dikatakan dapat dikatakan bahwa pada persiapan pembuatan produk aksesoris berupa bros memperoleh nilai 87,5 dalam kategori sangat baik, membuat desain produk aksesoris berupa bros memperoleh nilai 87,5 kategori sangat baik, proses pembuatan aksesoris berupa bros memperoleh nilai 85 kategori sangat baik, kombinasi warna aksesoris berupa bros memperoleh nilai 85 kategori sangat baik, Kreativitas bentuk aksesoris berupa

bros memperoleh 85 kategori sangat baik, kebersihan dan kerapihan hasil akhir produk aksesoris berupa bros memperoleh nilai 85 kategori sangat baik, berkemas memperoleh nilai 82,5 kategori baik. Keseluruhan dari tujuh kriteria yang dinilai memperoleh nilai 84,3 kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembuatan produk aksesoris berupa bros dari kain perca kategori baik dan berhasil sesuai dengan harapan.

Secara keseluruhan dari kegiatan pelatihan membuat produk aksesoris dan milineris dari kain perca 1 dapat dikatakan berhasil, baik dalam pembuatan produk aksesoris berupa ikat rambut/jepit rambut dan bros sedangkan milineris berupa dompet. Secara keseluruhan hasil dari ke tiga produk yang dibuat dengan 25 orang peserta dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel.4.4 Hasil kegiatan Pelatihan Membuat Aksesoris dan Milineris dari Kain Perca pada Siswa SLB B Negeri Singaraja

Produk yang Dibuat	Jumlah	Nilai	Kategori
Aksesoris (ikat rambut/jepit rambut)	228	81,4	Baik
Akasesis (bros)	243	84,5	Baik
Milineris (dompet)	115	82,1	Baik
Jumlah	558	82,67	Baik

Berdasarkan Tabel 4.4 Hasil kegiatan pelatihan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca pada siswa SLB B Negeri Singaraja dengan nilai 82,67 kategori baik dan berhasil sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

3.2.2 Tanggapan Siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja (Siswa SD, SMP dan SMA) Terhadap Pelatihan Membuat Aksesoris dan Milineris dari Kain Perca

Hasil kegiatan pelatihan pembuatan aksesoris dan milineris dari kain perca pada siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja secara umum dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari persentase kehadiran peserta mencapai 100%, dari yang ditargetkan sebanyak 20 orang dan yang ikut pelatihan sebanyak 25 orang.

Siswa-siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja sangat antusias mengikuti pelatihan, mereka dengan tertin dan tekun membuat produk yang diajarkan oleh instruktur. Mulai dari menjelaskan bahan, alat, proses pembuatan, produk yang dibuat, persiapan bahan, persiapan alat, pembuatan pola, menggunting menjiplak motif, menjahit dan penyelesaian. Semua langkah-langkah dan proses pembuatan aksesoris dan milineris dari kain yang perca terdiri dari milineris berupa dompet dan aksesoris berupa ikat rambut/jepit rambut dan bros dilakukan dengan baik dan sungguh-sungguh. Mereka akan bertanya bila ada hal yang belum dimengerti.

Siswa-siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Siangaraja beserta guru, pegawai dan kepala sekolah berharap untuk mendapatkan pelatihan dengan tema yang berbeda dan berkelanjutan, karena menurut mereka ketrampilan yang diberikan sangat bermanfaat bagi mereka sebagai bekal hidup setelah mereka setelah tamat dari sekolah dan kembali ke masyarakat.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan P2M yang telah dipaparkan pada hasil, bahwa kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari para peserta, guru,

pegawai dan Kepala Sekolah SLB B Negeri Singaraja, dimana para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, dan hasilnya juga baik, begitu juga dengan guru dan pegawai yang dengan senang hati membantu dalam proses awal sampai akhir. Pihak sekolah sangat terbuka dan merespon positif kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, dan menyarankan agar pelatihan dilaksanakan setiap tahun dengan materi yang berbeda.

Produk Aksesoris (berupa ikat rambut/jepit rambut dan bros) dan milineris berupa dompet dari kain perca yang dibuat sesuai dengan harapan instruktur, siswa-siswa SLB B Negeri Singaraja dengan baik melaksanakan pelatihan, dan mengikuti arahan instruktur. Anak-anak mengerjakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dan contoh yang dispesikan instruktur. Produk-produk yang dibuat diharapkan dapat dikembangkan ke media yang lainnya, misalnya membuat produk lenan rumah tangga, perlengkapan sekolah dan pengembangan model dan kreatifitas.

Pelatihan ini memberikan manfaat kepada siswa sebagai lahan untuk berwirausaha, karena anak-anak memiliki ketrampilan dalam membuat produk aksesoris dan milineris dari kain perca sehingga bisa mengembangkan dan memproduksi produk ini untuk bisa dipasarkan. Pembuatan aksesoris dan mileneris dapat dibuat kapan saja karena produk ini dapat menghasilkan penghasilan. Adapun manfaat dari pembuatan produk kerajinan aksesoris dan milineris adalah 1) mengisi waktu luang, melatih kreatifitas, melatih kesabaran, menghemat pengeluaran untuk membeli barang-barang tertentu, sebagai ladang bisnis yang menjanjikan, mengajarkan akan untuk mengikuti instruksi, melatih kemampuan motorik anak, dan membangun rasa percaya diri.

Disisi lain masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan, misalnya menentukan waktu, karena pelatihan yang dilakukan harus sesuai dengan jam pelajaran yang berlangsung di sekolah. Kalau kegiatannya sore hari siswa sulit untuk mengumpulkannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat produk aksesoris dan milineris pada Siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja sudah terlaksana dengan baik. Siswa membuat produk milineris berupa dompet dan aksesoris berupa ikat rambut/jepit rambut dan bros. Aspek yang dinilai adalah Persiapan (Pemilihan bahan, pengukuran, penyiapan alat), Persiapan (Pemilihan bahan, pengukuran, penyiapan alat), Membuat desain aksesoris dan milineris, Proses pembuatan aksesoris dan milineris, Kombinasi warna aksesoris dan milineris, Kreativitas bentuk aksesoris dan milineris, Kebersihan dan kerapian hasil akhir, Berkemas. Secara keseluruhan Hasil dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca mendapat nilai 82,67 kategori baik.
2. Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca adalah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator kehadiran siswa mencapai 100% dari target, dan selama kegiatan berlangsung mereka sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan.

B. Saran

Kegiatan P2M pada Siswa Sekolah Luar Bagian B Negeri Singaraja, mendapat respon yang positif, tentunya hal ini bisa ditindaklanjuti pada waktu berikutnya, dengan bidang-bidang yang lain misalnya menjahit, pembuatan motif dengan teknik jumputan, menghias dengan teknik painting dan juga bidang tata rias, sehingga siswa memiliki ketrampilan yang mencukupi untuk bekal hidupnya nanti.






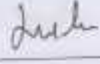
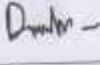





DAFTAR PUSTAKA












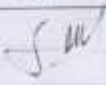

- Ananta H dan Endah Suljihati. 2012. *Kreasi Trendy Sulam Perca*. Kriya Pustaka. Jakarta.
- Arifah A. Riyanto. 2003. *Teori Busana*. Bandung : Yapemdo
- Budiyono, dkk. 2008. *Kriya Tekstil Jilid 2*. Dinas Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Fatmawati Frida. 2014. *Kreasi Kain Perca*. Demedia Pustaka: Jakarta.
- Rastianah Nina. 2015. *Aneka Kriya Limbah Produk*. Yrama Widya: Bandung.
- Ustania, Putri dkk. 2010. *Inspirasi Souvenir*. Tiara Aksa: Surabaya.
- Yuliati Ida. 2010. *Inspirasi dari Daur Ulang*. Tiara Aksara: Surabaya.

Lampiran 1. Absensi Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

DAFTAR HADIR
PELATIHAN MEMBUAT AKSESORIS DAN MILINERIS DARI KAIN PERCA
PADA SISWA SEKOLAH LUAR BIASA B NEGERI SINGARAJA

HARI/TANGGAL Rabu, 7 Juni 2017

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Ketut Phala Guna	
2	Kadek Agus Suastika	
3	Kadek Krisna Wijaya	
4	Gede Mahendra	
5	Komang Ayu Suarini	
6	Luh Ari Dantini	
7	Devi Sariyani	
8	Dimas Raditya	
9	Rian	
10	Ari Sumertha	
11	Wisma Tara putra	
12	Fahriozzy	

13	Pt Yogi Pratama	
14	Kt EEDA DAMAGANTI	
15	I Gst Pt DIPA Aryadi Putra	
16	Luh Yuniastini	
17	PUTU Angga Budi Pratama	
18	I GEDE SUDAKATANA	
19	Ni kd Maharani Intan sari	
20	I Kt Sachyana	
21	Ida baru bang surya wibawa	
22	Putu Arlanti	
23	Komang Sonia Ningsih	
24	LUH PUTU SRIWATIYUNI	
25	Pati Sebiwati	

Lampiran 2. Foto Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat







